

BAB I

PENDAHULUAN

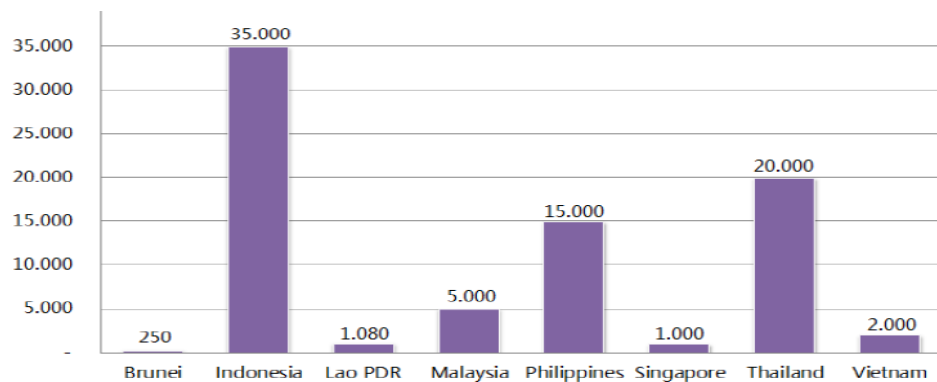
1.1. Latar Belakang

Minimnya minat terhadap profesi akuntan publik di Indonesia menjadi permasalahan yang mengkhawatirkan. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya pemahaman yang mendalam tentang peran dan tanggung jawab seorang akuntan publik. Saat ini jumlah perusahaan di Indonesia semakin meningkat dimana akan meningkatkan jumlah kebutuhan profesi akuntan publik. Akuntan publik memiliki peran yang sangat penting bagi perusahaan karena mereka bertanggung jawab dalam menilai keandalan laporan keuangan yang memiliki dampak signifikan pada pengambilan keputusan keuangan dan pada akhirnya berdampak pada perekonomian negara (Iswahyuni, 2018). Selain itu, kurangnya kesadaran akan manfaat dan peluang karir yang ditawarkan oleh profesi ini juga menjadi hambatan. Di era industri 4.0 tugas akuntan dapat berkembang menjadi penyedia untuk pemahaman mendalam dan akurat terhadap data, termasuk dalam menemukan dan menyelesaikan masalah data, melakukan analisis statistik, memeriksa kualitas data, dan menginterpretasikan hasil pengolahan data.

Meskipun terdapat banyak peluang dan permintaan untuk layanan akuntansi profesional yang tinggi, minat masyarakat Indonesia terhadap

profesi akuntan masih rendah. Menurut data yang dikumpulkan dari IAI pada tahun 2015 (Avianti, 2015), Indonesia memiliki jumlah lulusan S1 akuntansi paling banyak di antara negara-negara ASEAN, yakni sekitar 35.000. Namun, bila dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya seperti Singapura, Malaysia, Filipina, dan Thailand, jumlah akuntan di Indonesia jauh lebih rendah dan menempati peringkat ketujuh, serta tergolong minim. Saat ini, hanya ada sekitar 2.297 akuntan di Indonesia yang telah bersertifikat CPA (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2022).

Gambar 1 1 Data jumlah lulusan sarjana akuntansi per tahun di negara-negara ASEAN



Sumber: www.iaiglobal.or.id

Tabel 1 1
Data jumlah profesi akuntan publik dibandingkan dengan jumlah penduduk di negara-negara ASEAN

No	Negara	Jumlah Akuntan (Jan '15)*	Jumlah Penduduk dalam Ribuan (Des '14)	Jumlah Akuntan per 1.000.000 Penduduk
1.	Brunei	56	406,2	138
2.	Cambodia	291	14.962,6	19
3.	Indonesia	24.587	248.818,1	99
4.	Lao PDR	176	6.644,0	26
5.	Malaysia	31.815	29.948,0	1.062
6.	Myanmar	1.948	61.568,0	32
7.	Philippines	18.214	99.384,5	183
8.	Singapore	28.891	5.399,2	5.351
9.	Thailand	62.739 (incl. Bookkeepers)	68.251,0	919
10.	Vietnam	9.800	89.708,9	109
Total		178.517	625.090,5	

Sumber: iaiglobal.or.id

Berdasarkan data di atas menunjukkan masih adanya kesenjangan antara profesi akuntan publik yang dihasilkan dengan jumlah lulusan akuntansi di Indonesia. Fakta ini didukung oleh kurangnya pertumbuhan jumlah akuntan publik di Indonesia. Informasi tentang pertumbuhan jumlah akuntan publik di Indonesia selama lima tahun terakhir tersedia dalam tabel 1.2 di bawah ini.

Tabel 1 2
Data jumlah akuntan publik di Indonesia dari 2018-2023

Tahun	Jumlah Akuntan Publik	Penambahan
2018	1.418	
2019	1.435	17
2020	1.453	18
2021	1.454	1
2022	1.480	26
2023	1.468	-12

Sumber: ppp.kemenkeu.go.id 2023

Berdasarkan data yang disajikan di atas, terlihat bahwa meskipun pertumbuhan akuntan publik di Indonesia meningkat, namun jumlahnya fluktuatif atau tidak stabil. Pada tahun 2019, jumlah akuntan publik meningkat sebanyak 17 orang dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020, jumlah akuntan publik meningkat sebanyak 18 orang dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara pada tahun 2021, pertumbuhan jumlah akuntan publik hanya sedikit yaitu hanya bertambah 1 orang dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2022, jumlah akuntan publik mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebanyak 26 orang, merupakan peningkatan tertinggi dalam lima tahun terakhir. Sedangkan pada tanggal 13 Maret 2023, jumlah akuntan publik menurun sebanyak 12 orang. Dapat disimpulkan dari tabel 1.1 pertumbuhan jumlah akuntan publik di Indonesia tidak stabil dan cenderung mengalami penurunan. Hal

ini merupakan salah satu bukti atas rendahnya minat masyarakat terhadap profesi akuntan publik dan masih menjadi fenomena hingga saat ini.

Bagi lulusan ilmu ekonomi khususnya akuntansi, terdapat beberapa jenis karir yang dapat diambil dalam dunia kerja, seperti menjadi akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan pendidik, dan akuntan manajemen (Suryaningrum, 2011). Para mahasiswa akuntansi yang baru saja lulus memiliki kebebasan untuk memilih salah satu jenis karir di atas.

Dalam perencanaan karirnya, seorang lulusan sarjana akuntansi pasti telah mempertimbangkan berbagai faktor yang relevan terhadap pilihan profesi yang diambil. Tentunya, karir yang diambil sesuai dengan minat dari lulusan sarjana akuntansi tersebut. Pengalaman magang menjadi salah satu pertimbangan mahasiswa dalam menentukan pilihan karirnya. Melalui magang, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilannya sebagai calon sumber daya manusia yang kompeten dan memenuhi kebutuhan tenaga kerja (Amalia, dkk., 2021). Pengalaman magang adalah pelajaran atau pengalaman yang diperoleh seseorang dari peristiwa yang dialaminya selama mengikuti program magang di suatu organisasi (Mustari, 2021). Melalui pengalaman magang, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kompetensi di berbagai aspek seperti pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Dalam penelitian Ellisabet dan Sinerti (2020) menyebutkan bahwa pengalaman magang berpengaruh terhadap tingkat intensi karir

mahasiswa akuntansi. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Susanto, dkk. (2021) pengalaman magang tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Selain itu, kompetensi mahasiswa juga menjadi faktor penting dalam memilih profesi, karena persepsi individu terhadap karir dan perencanaan karir bergantung pada kemampuan yang dimilikinya. Kompetensi mahasiswa adalah kemampuan mahasiswa yang mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap untuk menjalankan tugas-tugas terkait dengan profesi akuntan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suryo, dkk. (2020) menyebutkan bahwa kompetensi mahasiswa berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahardjo (2022) menyebutkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap minat sebagai akuntan publik, namun kompetensi akan berpengaruh positif terhadap minat sebagai akuntan publik melalui motivasi.

Faktor lingkungan kerja juga menjadi pertimbangan mahasiswa dalam memilih profesi, karena lingkungan kerja mencakup segala aspek yang mempengaruhi kegiatan para pekerja (Hutagalung & Setiana, 2021). Lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang terdapat di sekitar karyawan saat bekerja, baik secara fisik maupun non-fisik, yang memiliki dampak langsung atau tidak langsung terhadap diri dan pekerjaannya

(Amrain, dkk., 2021). Karyawan dapat bekerja dengan optimal melalui lingkungan kerja yang kondusif dan memberikan rasa aman dan nyaman bagi mereka. Dalam penelitian Dzulfiadevi dan Andayani (2019) menyebutkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Susanto, dkk. (2021) bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Meskipun telah banyak penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai topik yang sama, namun hasil yang diperoleh dari penelitian-penelitian tersebut cenderung kontradiktif. Untuk itu penelitian ini mencoba mengembangkan penelitian sebelumnya dengan menggabungkan beberapa variabel yaitu pengalaman magang, kompetensi mahasiswa, dan lingkungan kerja dimana variabel-variabel tersebut masih jarang diteliti keterkaitannya terhadap minat menjadi akuntan publik. Selain itu perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada populasi yang digunakan. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah mahasiswa S1 akuntansi PTN di Surabaya, yaitu Universitas Airlangga, UPN “Veteran” Jawa Timur, dan Universitas Negeri Surabaya dengan menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampelnya.

Berdasarkan penjelasan latar belakang, maka akan dilakukan pengujian ulang mengenai pengaruh pengalaman magang, kompetensi

mahasiswa, dan lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas dan akurat mengenai hubungan antara variabel-variabel tersebut. Berdasarkan uraian tersebut diatas melandasi penelitian kali ini untuk mengetahui "Pengaruh Pengalaman Magang, Kompetensi Mahasiswa, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya)."

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dirumuskan permasalahan penelitian dalam bentuk pertanyaan, yaitu:

1. Apakah pengalaman magang berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi PTN di Surabaya untuk berkarir menjadi akuntan publik?
2. Apakah kompetensi mahasiswa berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi PTN di Surabaya untuk berkarir menjadi akuntan publik?
3. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi PTN di Surabaya untuk berkarir menjadi akuntan publik?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji, membuktikan, dan menganalisis pengaruh pengalaman magang terhadap minat mahasiswa akuntansi PTN di Surabaya untuk berkarir menjadi akuntan publik.
2. Untuk menguji, membuktikan, dan menganalisis pengaruh kompetensi mahasiswa terhadap minat mahasiswa akuntansi PTN di Surabaya untuk berkarir menjadi akuntan publik.
3. Untuk menguji, membuktikan, dan menganalisis pengaruh lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi PTN di Surabaya untuk berkarir menjadi akuntan publik.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Harapan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang pekerjaan akuntan publik dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadapnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan referensi atau pengetahuan terkait manfaat, peluang kerja, dan konsekuensi dalam menjadi seorang akuntan publik, hal ini menjadi penting mengingat jumlah profesi akuntan publik di Indonesia masih terbilang sedikit.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dalam penelitian berikutnya yang berkaitan dengan topik pengalaman magang, kompetensi mahasiswa, dan lingkungan kerja yang mempengaruhi minat untuk menjadi seorang akuntan publik. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan ilmiah yang lebih luas khususnya dalam bidang akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur, Universitas Airlangga, dan Universitas Negeri Surabaya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis maupun bagi pembaca hasil penelitian ini dan bagi peneliti selanjutnya. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang serupa.